

Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Alat Peraga dari Barang Bekas kepada Guru Sekolah Minggu Gereja Bethel Indonesia Jemaat Bukit Sabda Bahagia Kota Sorong

Korneles V. Ohoiwutun¹ Adolfin Putnarubun²

Fakultas Teologi Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua¹

Fakultas Teologi Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua²

Corresponding author: Kohoiwutun76@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Revised

Accepted

JEL Classification:

Key words:

Kata kunci1, kata kunci 2, kata kunci 3

DOI:

ABSTRACT

Teaching aids are one of the components that determine the effectiveness of learning. The purpose of using teaching aids is to demonstrate abstract concepts into visual form, so teaching aids are one way to attract children's attention during the learning process. Attractive props do not have to be expensive, but can be created by the teacher by utilizing unused materials in the surrounding environment. Teachers must have sensitivity to their students. Seeing this need, the Bethel Church of Indonesia, Bukit Sabda Bahagia Congregation, Sorong City, became the place where we carry out our service as a form of our contribution in equipping Sunday school teachers by carrying out Socialization and Training on Making Props for Sunday School teachers, with the aim that teachers can have skills in utilizing used goods to make a teaching aid to help the learning process for Sunday school children.

ABSTRAK

Alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar. Tujuan penggunaan alat peraga adalah untuk mendemonstrasikan konsep yang abstrak ke dalam bentuk visual, maka alat peraga menjadi salah satu cara dalam menarik perhatian anak-anak saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Alat peraga yang menarik tidak harus mahal, namun dapat diciptakan oleh pengajar dengan memanfaatkan bahan-bahan tidak terpakai yang ada dilingkungan sekitar. Pengajar harus memiliki kepekaan terhadap peserta didiknya. Melihat pada kebutuhan inilah maka, Gereja Bethel Indonesia Jemaat Bukit Sabda Bahagia Kota Sorong menjadi tempat dimana kami melaksanakan pengabdian sebagai wujud kontribusi kami dalam melengkapi para guru sekolah minggu dengan melaksanakan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Alat Peraga bagi guru Sekolah Minggu, dengan tujuan agar para pengajar dapat memiliki keterampilan dalam memanfaatkan barang-barang bekas untuk membuat sebuah alat peraga untuk membantu proses pembelajaran bagi anak sekolah minggu.

Key words:

Pelatihan, Alat Peraga, Barang Bekas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya pengajaran yang diupayakan untuk mendidik anak menemukan potensi dirinya sehingga dapat mandiri dalam menjalani hidupnya di lingkungan masyarakat. Pendidikan yang dimaksud tidak hanya berfokus kepada pendidikan formal saja, melainkan juga pendidikan nonformal. Upaya pengajaran yang efektif merupakan tanggungjawab dari guru/pengajar. Dalam ini pendidikan Gereja yang dahulu merupakan pendidikan nonformal, namun pada saat ini telah berubah menjadi pendidikan formal Gereja,

turut berperan dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Guru sekolah minggu memiliki tugas tidak jauh berbeda dengan guru pada jenjang sekolah pada umumnya.

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar.¹

Untuk itu, sangatlah diperlukan keterampilan dari seorang guru dalam mempersiapkan baik materi ajar maupun metode, Agar anak dapat mengaktualisasikan diri dalam proses pembelajaran perlu pemberian ruang gerak dan waktu yang seluas-luasnya.² Cara dan teknik sebelum ada dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran di sekolah minggu, kelas dibagi berdasarkan jenjang usia anak, sehingga masing-masing pengajar juga diharapkan dapat mengelolah kelasnya dengan baik berdasarkan tingkatan usia. Pengajaran yang efektif merupakan proses pentransferan ilmu yang dapat diterima dengan baik oleh anak. Untuk itu, pada kelompok belajar yang kategori usia anak 1-10 tahun, perlu adanya alat peraga yang digunakan oleh guru sekolah minggu dalam melengkapi materi ajarnya.

Fungsi media pembelajaran adalah: (1) menarik perhatian siswa, (2), membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran, (3) memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan), (4) mengatasi keterbatasan ruang, (4) pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, (5) waktu pembelajaran bisa dikondisikan, (6) menghi- langkan kebosanan siswa dalam belajar, (7) meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/ menimbulkan gairah belajar, (8) melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, (9) meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.³

Alat peraga merupakan salah satu media yang dapat mendukung efektifnya sebuah proses belajar. Alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik. Penediaan perangkat alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan anak dalam belajar, sesuai dengan tipe belajar anak. Tujuan penggunaan alat peraga adalah untuk mendemonstrasikan konsep yang bastrak ke dalam bentuk visual. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran⁴

Untuk itulah, maka alat peraga menjadi salah satu cara dalam menarik perhatian anak-anak saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Alat peraga yang dirancang dengan baik dan menarik, sekalipun hanya dari bahan yang sederhana akan mampu menarik perhatian peserta didik dan tentu saja dapat mempermudah pengajar dalam menjelaskan materinya. Materi yang diajarkan akan terasa ringan dan tidak membosankan jika dikreasikan cara

¹ Nomleni, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

² Zahrotun Komariah and Huriah Rachmah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kontruksi 3 Dimensi Dari Barang Bekas Secara Daring Di POS PAUD," *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* 1, no. 1 (2022): 30, <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.507>.

³ Nining Setyowati, Bangbang Eko Susilo dan Masrukan. *Penggunaan ALat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Peluang*. Kreano Jurnal Matematika Keratif-Inovatif, Vol 7 No.1, Juni 2016

⁴ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 3, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

penyampaiannya dengan baik dan tepat. Hal ini berbeda dengan penyajian materi yang terkesan monoton dan terkesan seperti pengajar sedang berkotbah.

Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri konsep yang dipelajari (Sukayati, 2009). Menurut Sudjana (2008) pengertian alat peraga adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif.⁵

Alat peraga merupakan sebuah kebutuhan dalam membantu proses pembelajaran anak, karena ada beberapa yang menjadi pertimbangan diantaranya, apa yang didengar hari ini, manusia hanya sanggup mengingat sebanyak 20%-nya saja dikemudian hari, angka ini akan meningkat jikalau apa yang diceritakan itu, selain disengar dilihat. Melalui cara ini, anak lebih memiliki kesan yang lebih dalam, alat-alat peraga dapat menolong anak untuk mengingat sebanyak 50% dari apa yang didengar dan dilihat. Slaah satu penelitian di Harvard Univercity Columbia menunjukkan bahwa alat peraga dapat meningkatkan tingkat ingatan sebanyak 14-38% dibandingkan presentasi tanpa alat peraga dama sekali.

Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Adapun Manfaat alat peraga adalah agar belajar lebih cepat bersesuaian antara dalam kelas dan di luar kelas, alat peraga juga memungkinkan mengajar lebih sistematis dan teratur (Faizal, 2010). Alasan menggunakan bahan bekas karena memiliki kelebihan antara lain (1) unik, (2) mudah didapat, (3) tidak memerlukan banyak biaya untuk mendapatkannya atau murah, (4) mengurangi penumpukan sampah, (5) cara kerjanya tidak sulit.⁶

Alat peraga yang menarik tidak harus mahal, namun dapat diciptakan oleh pengajar dengan memanfaatkan bahan-bahan tidak terpakai yang ada dilingkungan sekitar. Dalam hal ini maka, pengajar harus memiliki kepekaan terhadap peserta didiknya, untuk itu maka pengajar tidak boleh mengabaikan sisi perkembangan psikologis dari peserta didik tersebut. setiap anak memiliki tingkat kemampuan intelektual yang berbeda dan pada usia masih kanak-kanak perlu dipahami bahwa tingkat konsentrasi anak dalam menerima pengajaran tidak seperti remaja, pemuda ataupun orang dewasa. Dengan demikian, maka perlu adanya alat bantu yakni alat peraga dalam melengkapi proses pengajaran dalam sebuah pertemuan.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka dan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya.⁷

Kebutuhan akan kelengkapan alat peraga inilah yang mendorong kami sebagai tim pengabdian dalam memperlengkapi para guru/pengajar sekolah minggu, terkhusus pada Gereja Bethel Indonesia Jemaat Bukit Sabda Bahagia Kota Sorong dengan melaksanakan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Alat Peraga bagi guru Sekolah Minggu, dengan tujuan agar para pengajar dapat memiliki keterampilan dalam memanfaatkan barang-barang bekas untuk membuat sebuah alat peraga yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Pada saat sekarang ini sudah banyak pemanfaatan barang bekas yang menghasilkan barang baru yang sangat memiliki nilai, bahkan dalam proses pemasaran juga memiliki harga

⁵ Yamomaha Telaumbanua. *Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Pada Pembelajaran Matematika pada Sekolah Dasar Pokok Bahasan Pecahan*. Jurnal Online Vo.14 No.4. Oktober 2020

⁶ Fransina Thresiana Nomleni and Theodora Sarlotha Nirmala Manu, "Pengembangan Media Audio Visual Dan Alat Peraga Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 3 (2018): 220, <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.

⁷ Suwardi Suwardi, Masni Erika Firmiana, and Rohayati Rohayati, "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini," *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 2, no. 4 (2016): 20, <https://doi.org/10.36722/sh.v2i4.177>.

yang cukup tinggi. Selain diproduksi untuk pemasaran dan menghasilkan uang, pemanfaatan barang bekas ini juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Karena barang-barang bekas tersebut bisa dimanfaatkan untuk media pembelajaran, seorang mahasiswa sebagai calon guru akan merasa lebih dimudahkan karena media pembelajaran tidak harus menggunakan alat-alat yang mahal dan sulit didapat sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan pamberatkan salah satu pihak.⁸

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 31 Juli 2022, bertempat di gedung Gereja Bethel Indonesia Jemaat Bukit Sabda Bahagia jalan F. Kalasuat Malanu Kota Sorong.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, metode yang digunakan dalam yaitu Pendidikan Masyarakat dalam bentuk Sosialisasi dan Pelatihan. Dalam hal ini, melalui Sosialisasi dan Pelatihan, Para Guru Sekolah Minggu dan anak-anak selain diberikan beberapa materi tentang Pentingnya Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran, juga diberikan pelatihan pembuatan alat peraga dari barang bekas (Kalender Duduk Bekas) dan Ranting-ranting serta daun yang ditemukan anak-anak disekitar lingkungan lokasi PkM. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk ada dalam ruang diskusi dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran yang menghasilkan generasi yang cerdas dan memiliki keunggulan diri yang baik, tidak hanya merupakan tanggungjawab dari salah satu pihak saja. Melainkan merupakan tanggungjawab semua orang dewasa. Hal yang serupa menjadi tanggungjawab kami sebagai tim pengajar dan peneliti pada tingkatan jenjang yang lebih tinggi. Dengan melihat akan kebutuhan para guru sekolah minggu yang terpanggil untuk melayani anak-anak yang tumbuh di jemaat Bukit Sabda Bahagsa, sekalipun ada sebagian para guru yang tidak berlatar belakang pendidik/memiliki gelar seorang guru, namun dengan hati yang ingin melayani anak-anak mereka hadir untuk melibatkan diri dalam proses pengajaran tersebut, telah menggerakkan hati kami untuk turut berkontribusi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dalam proses pembelajaran. Jumlah pengajar 3 orang dan pendamping 3 orang serta anak-anak yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 10 orang. Para guru sekolah minggu diberikan pemahaman dan pelatihan untuk memiliki keterampilan dalam pembuatan alat peraga sederhana dari barang bekas. Anak-anak juga diberikan kesempatan untuk mendaur ulang hasil temuan mereka dari ranting dan daun kering yang mereka temukan di lingkungan lokasi PkM untuk membuat gantungan dari ranting untuk menempelkan hasil gambar, sesuai dengan tema materi.

Keberhasilan dalam melaksanakan pengabdian ini dapat terlihat dari antusias para peserta baik para guru maupun anak didik dalam mengikuti setiap sesi, respon baik saart proses sosialisasi dan antusias peserta terlibat langsung dalam membuat projek alat peraga. Alat peraga yang telah dibuat kemudian didemonstrasikan cara penggunaannya, dengan tujuan agar

⁸ Alif Laila and Sutrisno Shari, "Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 1, no. 2 (2016): 2, <http://efektor.unpkediri.ac.id>.

para pengajar dan anak-anak dapat memperoleh gambaran tentang penggunaannya. Tanggapan positif dari para guru sekolah minggu dan anak-anak terhadap pengajaran dengan menggunakan alat peraga, dimana anak-anak lebih fokus kepada pengajar dan pengajar juga dapat dengan mudah menjelaskan sesuai tampilan gambar yang ada, sehingga komunikasi antara guru sekolah minggu dan anak-anak lebih efektif dirasakan.

Harapan dari para pengajar sekolah minggu agar kegiatan pelatihan yang serupa agar terus dilakukan sehingga pengajar dapat memiliki referensi yang lebih banyak lagi dalam membuat alat peraga dalam menunjang proses pembelajaran.

Gambar 1 : Sosialisai pembuatan alat peraga



Dalam melakukan sosialisai pembuata alat peraga ini guru sekolah minggu sangat antusia dalam menyimak setiap penjelasan yang disampaikan sehingga ketika pada saat proses pembuatan alat peraga ini dapat dikerjakan dengan baik dan benar.

Gambar 2 : Kegiatan Pelatihan Pembuatan Alat Peraga



Dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan alat peraga ini semua bahan (kalender duduk, kalender gantug, gunting, lem kertas, batang kayu kering, printer dan kertas HVS) yang sudah di kumpulkan oleh setiap guru sekolah minggu dipakai oleh setiap guru sekolah minggu untuk mulai melakukan pembuatan alat peraga tersebut.

Gambar 3 : Kegiatan Demonstrasi/Pelatihan Penggunaan Alat Peraga serta Diskusi



dilak
yang

si yang
peraga
pengajar,

harapan dari kegiatan ini agar guru sekolah minggu dapat menggunakan alat peraga dengan benar.

Gambar 4 : Foto Bersama



Foto bersama dengan guru sekolah minggu dan tim PKM untuk mengakhiri kegiatan sosialisasi

Keunggulan dan Kelemahan

Keunggulan :

1. Adanya kerjasama Tim antara Dosen, dan Pihak Pengurus Gereja Bethel Indonesia Jemaat Bukit Sabda Bahagia Kota Sorong
2. Antusias Para Guru Sekolah Minggu dan Anak-anak untuk mengikuti kegiatan ini sangat luar biasa.
3. Dampak dari Sosialisasi dan Pelatihan ini sangat terasa bagi para Pengajar dan anak-anak.

- Kelemahan :

Keterarikan dan antusia Para Guru Sekolah Minggu dan Anak-anak sangat baik selama kegiatan berlangsung dengan waktu yang tidak cukup panjang, membuat ada sebagian peserta yang merasa bahwa waktu yang kami miliki terlalu cepat.

- Tingkat Kesulitan

Tidak ada, hal ini dapat dilihat dari proses jalannya kegiatan dari awal sampai berakhir sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

SIMPULAN

Alat peraga merupakan sebuah kebutuhan dalam melengkapi para pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya alat peraga, maka sebuah pembelajaran yang abstrak akan menjadi nyata di depan para peserta didik yang diajarkan. Jika dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa menggunakan alat peraga, maka pembelajaran akan membosankan bagi sebagian peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran sesungguhnya tidak dapat tercapai dengan maksimal. Untuk menjawab permasalahan inilah maka, kami tim dosen memberikan kontribusi kami dengan melakukan pengabdian dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada para pengajar sekolah minggu di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Bukit Sabda Bahagia. Para pengajar merasa terbantu dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan, di mana para pengajar memperoleh pengetahuan yang baru tentang pentingnya alat peraga dalam proses pengajaran dan juga para pengajar dapat memiliki keterampilan mengelola barang bekas menjadi alat peraga yang menarik. Melihat pada antusias dan kebutuhan di lokasi pengabdian ini maka, besar harapan kami agar sebagai kaum cendekiawan pusat perhatian kita tidak hanya sebatas pengembangan pendidikan formal pada jenjang

pendidikan TK/Paud sampai perguruan Tinggi, namun perhatian kita juga harus diberikan kepada pendidikan formal gereja dan juga tidak menutup kemungkinan pendidikan nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahniar, I Nyorman Murdiana, dan Sukayasa. *Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD Negeri 6 Tolitoli dalam Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Penjumlahan dan Pengurangan*, Jurnal Kreatif Tadulako, Vol4 No.3
- Setyowati Nining, Bangbang Eko Susilo dan Masrukan. *Penggunaan ALat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Peluang*. Kreano Jurnal Matematika Keratif-Inovatif, Vol 7 No.1, Juni 2016
- Telaumbanua Yamomaha. *Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Pada Pembelajaran Matematika pada Sekolah Dasar Pokok Bahasan Pecahan*. Jurnal Online Vo.14 No.4. Oktober 2020
- Komariah, Zahrotun, and Huriah Rachmah. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kontruksi 3 Dimensi Dari Barang Bekas Secara Daring Di POS PAUD." *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud 1*, no. 1 (2022): 30. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.507>.
- Laila, Alif, and Sutrisno Shari. "Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara 1*, no. 2 (2016): 2. <http://efektor.unpkediri.ac.id>.
- Nomleni. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan 2*, no. 2 (2018): 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Nomleni, Fransina Thresiana, and Theodora Sarlotha Nirmala Manu. "Pengembangan Media Audio Visual Dan Alat Peraga Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 8*, no. 3 (2018): 220. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3*, no. 2 (2017): 3. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Suwardi, Suwardi, Masni Erika Firmiana, and Rohayati Rohayati. "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini." *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA 2*, no. 4 (2016): 20. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i4.177>.